

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Safa'atun Soleha¹, Nur Syahira², Nurumairoh³, Tumini⁴, Riski Romadhan⁵,
Shalman Alvarishi⁶, Redhi⁷, Johan Andriesgo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Email: safaatunsoleha41@gmail.com¹, nursyahira9541@gmail.com²,
umaiu045@gmail.com³, tuminiumi880@gmail.com⁴, ikiromadhan@gmail.com⁵,
shalmanaovarishi28@gmail.com⁶, redhiadrian334@gmail.com⁷,
johanandriesgo1986@gmail.com⁸

Corresponding Author: Safa'atun Soleha

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Studi ini meneliti strategi pengelolaan efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menelaah hubungan antara manajemen fasilitas dan prestasi siswa. Metode penelitian kualitatif dan tinjauan pustaka terhadap 25 dokumen ilmiah terpilih digunakan untuk menganalisis lima dimensi pengelolaan fasilitas: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Analisis tematik mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan yang komprehensif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan melibatkan semua pemangku kepentingan, berdampak positif pada peningkatan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan kontekstual meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan akuntabel. Temuan ini berguna bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan untuk membangun manajemen fasilitas yang berkelanjutan, serta memperkaya pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.

Kata kunci: Sarana Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Kognitif

ABSTRACT

This study examines effective management strategies to enhance learning effectiveness by exploring the relationship between facility management and student achievement. A qualitative research method and literature review of 25 selected academic documents were used to analyze five dimensions of facility management: planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation. Thematic analysis revealed that comprehensive strategies that are responsive to local needs and involve all stakeholders have a positive impact on improving cognitive, affective, and psychomotor learning. Therefore, well-planned and contextual management of educational facilities enhances the quality of learning and fosters a collaborative and accountable school culture.

These findings are valuable for school principals and policymakers in building sustainable facility management, as well as enriching knowledge in the field of educational management.

Keywords: Educational Facilities, Learning Effectiveness, Cognitive Learning

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang efektivitas pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas media pembelajaran. Keterbatasan ruang kelas, peralatan belajar yang kurang memadai, dan infrastruktur yang buruk masih menjadi kendala utama pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil dan perbatasan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat sekitar 60% sekolah dasar kekurangan fasilitas dasar, termasuk ruang kelas yang layak dan akses teknologi. Laporan UNESCO secara global juga menyoroti pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran daring dan hybrid. Pengelolaan sarana dan juga perasarana sekolah mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan.

Penelitian oleh Nugraha dan Daryani menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Kota Cimahi. Kendala pengelolaan fasilitas pendidikan, seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan bagi staf, dan minimnya partisipasi pemangku kepentingan, masih menjadi tantangan di banyak sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan melibatkan banyak pihak untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana, pemahaman mengenai strategi pengelolaan yang efektif dan aplikatif di berbagai konteks sekolah masih terbatas. Penelitian Fadila menyoroti perlunya pendekatan yang lebih kontekstual, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas, sementara penelitian Dwiputri dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Namun, integrasi pendekatan manajemen strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih kurang diteliti.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menganalisis praktik terbaik dan tantangan di berbagai daerah, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif dan kontekstual melalui analisis literatur terkini dan studi lapangan untuk pemahaman komprehensif pengelolaan fasilitas pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan dengan menawarkan model strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang integratif dan Model pengelolaan yang adaptif ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi dalam perencanaan dan implementasi pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif. Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan kepala sekolah, pengelola fasilitas, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama,

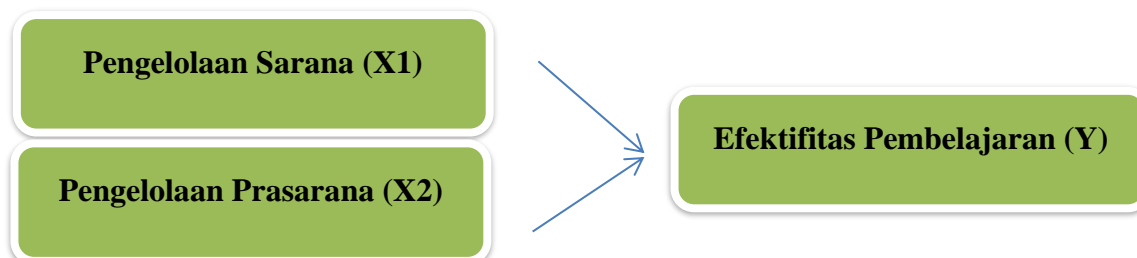
berdampak positif pada efektivitas pembelajaran. Strategi pengelolaan yang dikembangkan pun bersifat kolaboratif, bukan hanya top-down, melainkan juga bottom-up, yang mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik, strategis, dan konsisten. Dengan mengintegrasikan manajemen pendidikan, partisipasi pemangku kepentingan, dan adaptasi konteks lokal, strategi yang diusulkan diharapkan menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pengelolaan fasilitas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur untuk menelaah secara mendalam berbagai strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini menggunakan desain yang memungkinkan kajian mendalam berbagai strategi pengelolaan sarana dan prasarana di pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan ini memungkinkan analisis dan sintesis temuan dari berbagai sumber literatur untuk merumuskan strategi efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tabel 1 Desain Penelitian



Studi pustaka mencakup seluruh literatur relevan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan) yang diterbitkan antara 2020-2024. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih 25 dokumen yang relevan, kredibel, dan mutakhir untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran sistematis pada database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek untuk menilai relevansi dan kualitas setiap sumber literatur. Item dalam daftar cek dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan. Validitas instrumen diuji melalui penilaian ahli oleh dua pakar manajemen pendidikan, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan metode inter-rater reliability, yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,85, menunjukkan konsistensi yang tinggi.

Kajian Pustaka

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merujuk pada segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga. Prasarana pendidikan meliputi fasilitas penunjang pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat penting untuk menunjang pembelajaran berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan adalah dua komponen penting yang saling menunjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sarana berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran, sementara prasarana menyediakan tempat dan fasilitas pendukung. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar proses pendidikan optimal dan efisien. Sekolah dengan sarana dan prasarana memadai akan lebih mampu mencetak peserta didik yang berprestasi dan kompetitif.

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Perencanaan yang baik meliputi identifikasi kebutuhan, pengalokasian anggaran, dan penjadwalan pengadaan. Pengadaan didasarkan pada prioritas kebutuhan dan ketersediaan dana. Pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal untuk pembelajaran. Pemeliharaan rutin menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak pakai. Evaluasi menilai efektivitas pengelolaan dan perbaikan yang dibutuhkan.

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran diukur dari keberhasilan proses pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran efektif ditandai dengan pemahaman materi, aplikasi pengetahuan, dan peningkatan perilaku serta keterampilan peserta didik. Efektivitasnya tidak hanya terlihat dari nilai ujian, tetapi juga dari perubahan positif dalam proses belajar, motivasi siswa, dan partisipasi aktif.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode, media, dan lingkungan yang mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kualitas guru, kurikulum, metode pembelajaran, serta ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperlancar proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar.

Hubungan antara Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Efektivitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik secara nyata mendukung kelancaran belajar mengajar. Sarana seperti alat peraga, buku, dan teknologi pembelajaran yang terkelola dengan baik membantu guru menyampaikan materi secara efektif dan siswa lebih mudah memahami konsep. Hal ini juga berlaku untuk

prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium lengkap, dan perpustakaan yang memadai. (Penelitian Baihaqi) momenunjukkan bahwa standar pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, karena menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga memengaruhi kualitas hasil belajar secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh Maizah dan Ratnawati Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan yang optimal dapat mengatur hubungan antar bagian dalam satuan kerja sekolah, termasuk pengaturan alur penggunaan fasilitas belajar, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas baru yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang terorganisir, tidak hanya efektivitas pembelajaran yang meningkat, tetapi juga daya saing sekolah secara keseluruhan dapat mengalami peningkatan.

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas memadai dan terkelola baik cenderung memiliki lingkungan belajar kondusif, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana serta pengelolaan yang buruk menghambat pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Islam menekankan bahwa setiap pengelolaan, termasuk dalam konteks pendidikan, harus didasari oleh tanggung jawab moral dan spiritual. Meskipun QS An-Nisa 58 disebutkan, ayat tersebut tidak secara spesifik membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, prinsip-prinsip umum dalam ayat tersebut, seperti keadilan dan kejujuran, sangat relevan dan dapat diterapkan dalam konteks ini. Pengelolaan yang baik meliputi efisiensi, transparansi, dan memastikan akses yang adil bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai pilar utama pembangunan umat.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."(QS. An-Nisa:58)

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan amanah kepada pihak yang tepat. Demikian pula, hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menggarisbawahi bahwa siapa pun yang diberi tugas, termasuk dalam hal pengelolaan fasilitas pendidikan, akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan hendaknya dilakukan secara profesional,

transparan, dan akuntabel, serta sejalan dengan nilai-nilai syariah agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kemaslahatan umat.

Indonesia memiliki kerangka hukum yang kuat untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mewajibkan penyediaan sarana dan prasarana sesuai standar nasional. PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 memberikan detail standar minimal untuk pendidikan dasar dan menengah, memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta pemerataan layanan pendidikan di seluruh Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sebagai faktor kunci peningkatan efektivitas pembelajaran. Kajian 25 dokumen ilmiah menunjukkan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sebagai lima aspek utama yang secara sinergis mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan memang merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen fasilitas sekolah. Suatu perencanaan yang efektif tidak hanya berfokus pada identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana secara umum ("apa yang dibutuhkan"), tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek krusial lainnya. Hal ini meliputi pemahaman mendalam mengenai siapa yang akan menggunakan fasilitas tersebut ("siapa yang membutuhkan"), tujuan penggunaan fasilitas ("untuk tujuan apa"), dan bagaimana fasilitas tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran ("bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran")

Sekolah perlu memetakan kebutuhan sarana dan prasarannya secara akurat. Hal ini meliputi jumlah ruang kelas, kondisi laboratorium, kelengkapan alat peraga dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta akses sumber daya pembelajaran digital. Tanpa pemetaan yang tepat, sekolah bisa salah alokasi dana, misalnya membeli alat tak sesuai kurikulum atau membangun fasilitas yang jarang dipakai.

Perencanaan partisipatif, yang melibatkan guru, siswa, komite sekolah, dan masyarakat, terbukti lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama di era digital pasca-pandemi. Masukan dari guru, sebagai pengguna utama, dan siswa, mengenai kenyamanan dan motivasi belajar, sangat berharga. Keterlibatan masyarakat meningkatkan rasa memiliki, sehingga mendorong partisipasi dalam pemeliharaan dan pengawasan sarana pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana yang matang harus dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan nyata di lapangan. Sekolah yang merancang pengelolaan fasilitas secara partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan pembelajaran, terutama dalam era digitalisasi pasca pandemi. Pengadaan yang transparan dan berdasarkan urgensi kebutuhan juga terbukti meningkatkan kualitas dan ketepatan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Ketersediaan dan pemanfaatan optimal media pembelajaran digital, perpustakaan digital, laboratorium IPA, dan teknologi TIK meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilannya bergantung pada pemeliharaan rutin dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Nugraha yang

menunjukkan hubungan antara pengelolaan fasilitas yang baik dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hubungan Strategi Pengelolaan Fasilitas dan Efektivitas Pembelajaran

Aspek Pengelolaan	Strategi Efektif	Dampak terhadap Pembelajaran
Perencanaan	Analisis kebutuhan partisipatif	Fasilitas sesuai kebutuhan kurikulum
Pengadaan	Transparan dan berbasis prioritas	Meminimalisir ketidaksesuaian fasilitas
Pemanfaatan	Pelatihan guru dan manajemen jadwal penggunaan	Optimalisasi sarana untuk semua mapel
Pemeliharaan	Rutin dan berbasis komunitas sekolah	Umur fasilitas lebih panjang, efisiensi biaya
Evaluasi	Monitoring dan feedback dari siswa-guru	Perbaikan strategis berdasarkan data nyata

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas tidak boleh berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan harus dijalankan secara integratif. Misalnya, keberhasilan pengadaan alat pembelajaran berbasis teknologi digital akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan pelatihan guru dan jadwal pemanfaatan yang terstruktur.

Sekolah dengan sarana prasarana memadai dan dikelola secara baik menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran pada ranah kognitif (nilai akademik), afektif (motivasi), dan psikomotorik (keterampilan), sejalan dengan temuan Randan (2025) di *Journal of Comprehensive Science*.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan di lingkungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta dikelola dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika perkembangan teknologi.

- Peningkatan Efektivitas Pembelajaran: Integrasi Tiga Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik
- Efektivitas pembelajaran tercermin dari kemajuan siswa dalam tiga area utama yang saling terkait: kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Domain Kognitif: Kemajuan dalam domain ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai akademik dan pemahaman konsep yang lebih baik. Siswa menunjukkan kemampuan untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan mereka.
- Domain Afektif: Di sini, fokusnya adalah pada motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Motivasi yang tinggi dan sikap positif akan mendorong partisipasi aktif dan minat belajar yang lebih besar.
- Domain Psikomotorik: Domain ini menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis. Siswa mampu menerapkan pengetahuan mereka secara nyata melalui keterampilan yang telah mereka kuasai.

Ketiga domain ini saling berkaitan dan saling mendukung. Kemajuan di satu area akan berdampak positif pada area lainnya, menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lanna (2025) Dalam *Journal of Comprehensive Science*, Randan mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang adaptif dan terpadu merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik. Ia menekankan bahwa fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik akan menjadi dasar yang penting untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas tidak hanya dilihat sebagai aspek administratif, tetapi harus dipahami sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang mampu menjawab tuntutan pendidikan abad 21.

Integrasi pengelolaan fasilitas pendidikan mencakup koordinasi antara pengadaan, pelatihan guru, kurikulum, dan manajemen waktu serta ruang kelas. Contohnya, pengadaan teknologi pembelajaran harus dibarengi pelatihan guru agar mereka dapat menggunakannya secara optimal. Penjadwalan penggunaan alat juga penting untuk menghindari penumpukan dan memastikan efektivitasnya.

Kesimpulannya, pengelolaan fasilitas pendidikan yang terintegrasi dan adaptif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Penerapan pengelolaan ini meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun budaya belajar yang positif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

Penelitian ini tidak hanya membahas aspek teknis dan manajerial pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga nilai-nilai spiritual Islam sebagai fondasi etis dan moralnya. Dalam pendidikan Islam, sarana dan prasarana bukan sekadar aset fisik, melainkan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. QS An-Nisa ayat 58 menjadi landasan spiritual dalam pengelolaan tersebut:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini menjadi landasan normatif bagi seluruh pemangku kebijakan dan pelaksana teknis di sekolah, khususnya kepala sekolah dan pengelola sarana, untuk menjalankan tugas dengan prinsip keadilan (al- 'adl), transparansi, dan akuntabilitas. Dalam praktiknya, hal ini menuntut:

1. Perencanaan sarana dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata, bukan kepentingan elit.
2. Pengadaan fasilitas tidak dilakukan dengan korupsi atau nepotisme.
3. Pemanfaatan dilakukan untuk kepentingan pembelajaran seluruh warga sekolah secara adil.
4. Pemeliharaan tidak diabaikan dan dilakukan berkelanjutan demi masa depan siswa.
5. Evaluasi dilakukan secara objektif, tidak manipulatif.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menguatkan prinsip ini: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Artinya, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar atas pengelolaan fasilitas. Ia tidak hanya bertanggung jawab secara administratif di hadapan pemerintah atau masyarakat, tetapi juga bertanggung jawab spiritually di hadapan Allah SWT. Nilai-nilai Islam dalam Praktik Pengelolaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Nilai Islam Dalam Praktik Pengelolaan

Nilai Islam	Implementasi dalam Pengelolaan
Amanah (Kepercayaan)	Seluruh fasilitas diperlakukan sebagai titipan, bukan milik pribadi
Adil	Distribusi fasilitas tidak diskriminatif
Transparan	Proses pengadaan, pelaporan, dan penggunaan dapat diaudit dan terbuka
Efisien dan Profesional	Tidak membuang-buang anggaran, fokus pada kebermanfaatan
Bermaslahat	Pengelolaan dilakukan untuk sebesar-besarnya kebaikan warga sekolah

Strategi pengelolaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ini bukan hanya menghasilkan lingkungan fisik yang baik, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang bersih, jujur, dan kolaboratif. Hal ini menciptakan:

1. Rasa aman dan nyaman dalam belajar,
2. Kepedulian kolektif terhadap fasilitas,
3. Disiplin dan tanggung jawab siswa dan guru,
4. Dan akhirnya, peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kesimpulannya, pendekatan pengelolaan fasilitas berbasis spiritualitas Islam memberikan dimensi keadaban dalam tata kelola sekolah, menjadikan sarana dan prasarana bukan hanya alat bantu, tetapi juga wahana pembinaan karakter, akhlak, dan etos kerja islami.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang terencana dan efektif sangat penting bagi efektivitas pembelajaran. Kajian menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi berkala sarana dan prasarana sekolah menghasilkan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman, efisien, dan terarah bagi guru dan siswa tercipta dari pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif. Keberhasilan strategi ini bergantung pada peran aktif kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan sarana dan prasarana terbukti meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen dan kerja sama antar pihak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kolaborasi yang kuat dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana pendidikan secara berkala memastikan

fasilitas selalu mendukung pembelajaran optimal. Ini menciptakan lingkungan belajar kondusif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(2), 20-28.
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, S., & Warman, W. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6).
- Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-Faizi: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 152-165.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797-1808.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198-205.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2023). Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Fitri, Aida, Haazimah Ulfah, And Suci Aswita. "Kurangnya Sarana Dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3.2 (2024): 507-515.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 11(2), 572-582.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *Alacrity: Journal Of Education* (2021): 1-12.
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108.

- Maizah, M., Ratnawati, R., Agama, I., & Madura, I. N. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 7(1), 49-59.
- Mulyati, I., & Suryaman, M. (2025). Integrasi Manajemen Pembiayaan Dan Fasilitas Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Tinjauan Dan Sintesis Empiris. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 548-559.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186-199.
- Nasution, A. R. A. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus Di Smp Pab 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 45-48.
- Nugraha, Derry. "Meniti Sukses Akademis: Peran Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Prestasi Pada Hasil Belajar Mahasiswa." *Al-Bahts: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 1.1 (2023): 9-14.
- Nugraha, M. S., & Daryani, A. (2024). Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Iasp Tahun 2020 Di Man Kota Cimahi. *Journal On Education*, 6(4).
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, And Nandang Abdurrohik. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.1 (2021): 63-76.
- Permana, Ibar Adi, And Jajat Sudrajat. "Pengelolaan Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.5 (2022): 1479-1487.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, And Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *It-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5.01 (2020): 317-329.
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan Dan Penyediaan Sarana/Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 4(2).
- Ridwan, Muannif, et al. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2.1 (2021): 42-51.